



## Tinjauan Komprehensif Peran Ketua PKK Dalam Membangun Masyarakat Melalui Pendidikan dan Literasi

Sumiati

Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Palangka Raya

Email: [sumikirei3@gmail.com](mailto:sumikirei3@gmail.com)

**Abstract** *The role of the PKK Chair in advancing society, especially through the fields of education and literacy, has significance that cannot be underestimated. Her position as PAUD Mother, Literacy Mother, and DWP advisor, Chair of the PKK has a great influence in community development efforts. This article aims to provide a comprehensive overview of how the role of the PKK Chair influences community development through education and literacy. Various aspects discussed include: Educational Advocacy, Organizing Educational Programs, Empowering Teachers and Education Personnel, and promoting literacy. Through his active role and involvement in these various initiatives, the PKK Chair can make a significant contribution to improving the quality of life and potential of society as a whole.*

**Keywords:** *Comprehensive Review, Role, PKK Chair, Education and Literacy*

**Abstrak** Peran Ketua PKK dalam memajukan masyarakat, terutama melalui bidang pendidikan dan literasi, memiliki signifikansi yang tidak dapat dipandang remeh. Posisinya sebagai Bunda PAUD, Bunda Literasi, dan penasihat DWP, Ketua PKK memiliki pengaruh yang besar dalam upaya pembangunan masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk memberikan tinjauan komprehensif tentang bagaimana peran Ketua PKK mempengaruhi pembangunan masyarakat melalui pendidikan dan literasi. Berbagai aspek yang dibahas mencakup: Advokasi Pendidikan, Pengorganisasian Program Pendidikan, Pemberdayaan Guru dan Tenaga Pendidik, dan promosi literasi. Melalui peran dan keterlibatannya yang aktif dalam berbagai inisiatif ini, Ketua PKK dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas hidup dan potensi masyarakat secara keseluruhan.

**Kata kunci:** Tinjauan Komprehensif, Peran, Ketua PKK, Pendidikan dan Literasi

### PENDAHULUAN

Ketua PKK memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan masyarakat, terutama melalui upaya-upaya dalam bidang pendidikan dan literasi. Dengan keterlibatannya sebagai Bunda PAUD, Bunda Literasi, dan penasehat DWP, peran ini semakin terasa signifikan. Artikel ini akan mengulas secara komprehensif tentang bagaimana peran Ketua PKK dapat membantu membangun masyarakat melalui pendidikan dan literasi.

Tinjauan komprehensif peran Ketua PKK dalam membangun masyarakat melalui pendidikan dan literasi meliputi berbagai strategi dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan akses, kualitas, dan relevansi pendidikan serta literasi di tingkat lokal. Berikut ini adalah beberapa aspek penting dari peran Ketua PKK.

#### A. Advokasi Pendidikan

Ketua PKK memiliki peran penting dalam melakukan advokasi untuk peningkatan akses dan mutu pendidikan di komunitas mereka. Mereka bekerja sama dengan pihak terkait untuk memastikan bahwa semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas (Arif, Arif Aji, and Muhammad Arafa, 2023).

#### B. Pengorganisasian Program Pendidikan

Ketua PKK dapat mengorganisir berbagai program pendidikan di tingkat lokal, seperti kelompok belajar, kursus keterampilan, atau program bimbingan belajar. Mereka membantu dalam menyusun kurikulum yang relevan dengan kebutuhan lokal dan memastikan bahwa program-program tersebut tersedia bagi semua anggota masyarakat.

#### C. Pemberdayaan Guru dan Tenaga Pendidik

Ketua PKK juga dapat memfasilitasi pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru dan tenaga pendidik di daerah mereka. Ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah-sekolah lokal.

#### D. Promosi Literasi

Ketua PKK juga dapat mempromosikan literasi di masyarakat mereka. Mereka bisa mengorganisir program-program membaca, menulis, dan literasi digital untuk semua anggota masyarakat, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa.

Melalui berbagai upaya ini, Ketua PKK memainkan peran yang penting dalam membantu membangun masyarakat yang lebih terdidik, terampil, dan berdaya saing melalui pendidikan dan literasi yang merata dan berkelanjutan.

## **KAJIAN TEORI**

Pendidikan dan literasi memiliki peran krusial dalam perkembangan sebuah masyarakat. Menurut teori, pendidikan merupakan kunci utama untuk membangun fondasi yang kuat bagi kemajuan ekonomi, sosial, dan politik suatu bangsa. Sementara itu, literasi bukan hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara efektif, dengan memiliki tingkat literasi yang tinggi, masyarakat dapat lebih mandiri dalam mengakses pengetahuan dan mengambil keputusan yang tepat.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah studi literatur untuk mengumpulkan informasi tentang peran Ketua PKK dalam pembangunan masyarakat melalui pendidikan dan literasi. Sumber-sumber yang digunakan termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen resmi terkait peran PKK.

Analisis Dokumen yaitu dengan menelaah dokumen-dokumen resmi terkait peran Ketua PKK, seperti pedoman organisasi, laporan kegiatan, dan kebijakan terkait pendidikan dan literasi, dianalisis untuk memahami kerangka kerja dan strategi yang digunakan dalam upaya memajukan masyarakat.

## **DISKUSI DAN PEMBAHASAN**

Peran Ketua PKK dalam membangun masyarakat melalui pendidikan dan literasi tidak bisa diremehkan. Dengan posisinya yang strategis dan jaringan yang luas, Ketua PKK memiliki potensi besar untuk memengaruhi kebijakan dan praktik pendidikan di tingkat lokal. Melalui kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat, Ketua PKK dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan potensi masyarakat melalui pendidikan dan literasi.

### **A. Advokasi pendidikan**

Advokasi pendidikan adalah proses atau upaya untuk memperjuangkan hak-hak pendidikan yang adil, merata, dan berkualitas bagi semua individu, terlepas dari latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya mereka. Berikut adalah beberapa poin penting terkait konsep advokasi pendidikan.

**Memperjuangkan Hak-hak:** Advokasi pendidikan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki akses yang sama dan layak terhadap pendidikan yang berkualitas. Ini termasuk memperjuangkan hak-hak seperti akses terhadap pendidikan dasar dan menengah yang gratis, pendidikan inklusif bagi anak-anak berkebutuhan khusus, dan kesetaraan gender di dalam pendidikan.

**Mengidentifikasi Masalah dan Ketidakadilan:** Sebagai bagian dari advokasi pendidikan, penting untuk mengidentifikasi masalah dan ketidakadilan yang ada dalam sistem pendidikan. Hal ini dapat mencakup ketidaksetaraan dalam akses pendidikan, kualitas pendidikan yang rendah, atau diskriminasi terhadap kelompok-kelompok tertentu.

**Menggalang Dukungan:** Advokasi pendidikan melibatkan penggalangan dukungan dari berbagai pihak, termasuk masyarakat, pemerintah, LSM, dan sektor swasta. Dukungan ini dapat berupa dukungan finansial, politik, atau sosial untuk memperjuangkan perubahan yang diperlukan dalam sistem pendidikan.

**Mengkomunikasikan Isu dan Solusi:** Salah satu aspek kunci dari advokasi pendidikan adalah mengkomunikasikan isu-isu dan solusi-solusi yang relevan kepada publik dan pemangku kepentingan. Ini dapat dilakukan melalui kampanye publik, acara-acara sosial, atau media massa untuk meningkatkan kesadaran dan memobilisasi dukungan.

**Membangun Kemitraan:** Advokasi pendidikan sering melibatkan pembangunan kemitraan antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang sama dalam meningkatkan pendidikan. Ini dapat termasuk kemitraan antara pemerintah, sekolah, LSM, komunitas lokal, dan sektor swasta untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan pendidikan.

Memantau dan Evaluasi: Sebagian dari advokasi pendidikan adalah memantau dan mengevaluasi dampak dari upaya advokasi tersebut. Ini dapat melibatkan pengumpulan data, penelitian, dan analisis untuk menilai efektivitas advokasi dan mengidentifikasi area-area di mana perubahan lebih lanjut masih diperlukan.

Ketua PKK bisa melakukan advokasi pendidikan secara individu dan membuat kelompok-kelompok, tentu dapat menciptakan perubahan yang positif dalam sistem pendidikan, memastikan bahwa pendidikan menjadi hak yang diakui dan terpenuhi untuk semua orang.

## **B. Pengorganisasian program pendidikan**

Pengorganisasian program pendidikan oleh Ketua PKK merupakan upaya untuk meningkatkan akses, kualitas, dan relevansi pendidikan di tingkat lokal. Berbagai Program Pendidikan: Ketua PKK mengidentifikasi kebutuhan pendidikan di komunitas mereka dan mengorganisir berbagai program untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Program-program tersebut bisa beragam, termasuk kelompok belajar untuk anak-anak, kursus keterampilan bagi remaja dan orang dewasa, atau program bimbingan belajar untuk siswa yang membutuhkan tambahan dukungan akademik.

Penyusunan Kurikulum: Ketua PKK bekerja sama dengan tenaga pendidik, ahli, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Kurikulum ini dapat mencakup mata pelajaran yang relevan dengan kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan di wilayah tersebut, sehingga memberikan manfaat yang langsung dirasakan oleh peserta didik.

Memastikan Ketersediaan Program: Salah satu tanggung jawab utama Ketua PKK adalah memastikan bahwa program-program pendidikan tersebut tersedia bagi semua anggota masyarakat, tanpa memandang status sosial atau ekonomi. Mereka mungkin mengkoordinasikan dengan pemerintah, LSM, atau lembaga lainnya untuk memastikan dana, fasilitas, dan sumber daya lainnya tersedia untuk mendukung program-program tersebut.

Menggalang Dukungan: Ketua PKK juga dapat menggalang dukungan dari berbagai pihak untuk mendukung program-program pendidikan mereka. Ini bisa melibatkan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan bahkan sektor swasta untuk menyumbangkan waktu, dana, atau sumber daya lainnya.

Pemantauan dan Evaluasi: Setelah program-program pendidikan dilaksanakan, Ketua PKK bertanggung jawab untuk memantau dan mengevaluasi efektivitasnya. Ini bisa melibatkan pengumpulan data tentang partisipasi, prestasi akademik, atau dampak sosial dari program-program tersebut untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

Ketua PKK dapat berperan secara aktif dalam meningkatkan pendidikan di komunitas mereka, membantu memperluas akses pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memberdayakan anggota masyarakat untuk mencapai potensi mereka yang penuh.

### **C. Pemberdayaan guru dan tenaga pendidik**

Pemberdayaan guru dan tenaga pendidik merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat lokal. Bisa dengan cara sebagai berikut.

**Pelatihan dan Pengembangan Profesional:** Ketua PKK memfasilitasi pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru dan tenaga pendidik di daerah mereka. Pelatihan ini dapat mencakup berbagai topik, mulai dari metode pengajaran yang inovatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, hingga strategi manajemen kelas yang efektif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru agar mereka dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas dan relevan bagi siswa.

**Meningkatkan Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran:** Dengan memberikan pelatihan dan dukungan yang tepat kepada guru dan tenaga pendidik, Ketua PKK berharap dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah-sekolah lokal. Guru yang terampil dan terlatih memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang stimulatif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga membantu meningkatkan prestasi akademik mereka.

**Mendorong Inovasi:** Pelatihan dan pengembangan profesional juga dapat mendorong inovasi dalam pendidikan. Guru yang terampil dan terlatih cenderung lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan metode pembelajaran yang inovatif. Hal ini dapat menghasilkan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif, sehingga meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

**Memfasilitasi Pertukaran Pengetahuan:** Melalui pelatihan dan pengembangan profesional, Ketua PKK juga dapat memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara guru dan tenaga pendidik. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar satu sama lain, saling mendukung, dan mengembangkan praktik terbaik dalam pengajaran dan pembelajaran.

**Membangun Komunitas Pembelajaran:** Pelatihan dan pengembangan profesional juga dapat membantu membangun komunitas pembelajaran di antara guru dan tenaga pendidik. Mereka dapat saling mendukung, berkolaborasi, dan berbagi sumber daya untuk meningkatkan praktik pengajaran dan pembelajaran mereka secara bersama-sama.

Memfasilitasi pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dan tenaga pendidik, Ketua PKK dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara

keseluruhan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa, dan memberdayakan guru untuk menjadi agen perubahan dalam sistem pendidikan lokal.

#### **D. Promosi Literasi**

Promosi literasi oleh Ketua PKK merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan literasi digital di masyarakat mereka. Berikut adalah penjelasan tersebut.

**Organisasi Program-program Literasi:** Ketua PKK mengorganisir program-program literasi yang mencakup berbagai kegiatan, seperti kelompok membaca, kursus menulis, dan pelatihan literasi digital. Program-program ini dirancang untuk memperkenalkan, meningkatkan, dan memperdalam kemampuan membaca, menulis, dan menggunakan teknologi informasi bagi semua anggota masyarakat.

**Inklusif untuk Segala Usia:** Program-program literasi yang diorganisir oleh Ketua PKK tidak hanya ditujukan untuk anak-anak di sekolah, tetapi juga untuk remaja dan orang dewasa di komunitas mereka. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan literasi sepanjang rentang usia dan memastikan bahwa semua anggota masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan keterampilan literasi.

**Pengenalan Literasi Digital:** Selain membaca dan menulis konvensional, Ketua PKK juga mempromosikan literasi digital di masyarakat mereka. Mereka mengorganisir pelatihan dan workshop yang membantu masyarakat memahami dan menggunakan teknologi digital dengan lebih efektif, termasuk penggunaan komputer, internet, dan perangkat mobile.

**Mengakses Sumber Daya:** Ketua PKK bekerja untuk memastikan bahwa sumber daya literasi, seperti buku, materi pembelajaran, dan perangkat teknologi, tersedia bagi semua anggota masyarakat. Mereka bisa menggalang dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, perpustakaan, dan sektor swasta, untuk menyediakan akses yang lebih luas terhadap sumber daya literasi.

**Mendorong Budaya Literasi:** Selain itu, Ketua PKK juga berperan dalam membangun budaya literasi di masyarakat mereka. Mereka mempromosikan pentingnya membaca dan menulis sebagai kebiasaan sehari-hari, serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan literasi di tingkat lokal.

**Membangun Keterampilan Hidup:** Program-program literasi yang diorganisir oleh Ketua PKK juga dapat membantu membangun keterampilan hidup yang penting, seperti kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkomunikasi dengan baik, yang memiliki dampak positif pada kehidupan sehari-hari masyarakat (Kurniawan, M. Z. 2023).

Melalui promosi literasi yang holistik dan inklusif, Ketua PKK dapat berperan dalam meningkatkan kualitas hidup dan memberdayakan masyarakat mereka untuk menjadi lebih berpengetahuan, kreatif, dan berdaya saing dalam era informasi yang semakin maju.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penting untuk diakui bahwa peran Ketua PKK bukanlah tanpa tantangan. Namun, dengan komitmen, kerjasama, dan inovasi, peran ini dapat menjadi pendorong utama dalam membangun masyarakat yang lebih cerdas, terampil, dan berdaya saing melalui pendidikan dan literasi. Langkah-langkah konkret yang diambil oleh Ketua PKK dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

### **Saran**

Saat Ketua PKK melaksanakan peran sebagai agen pembangunan melalui pendidikan dan literasi, Ketua PKK dapat mengimplementasikan berbagai program yang meliputi yang meliputi hal berikut ini.

1. Pembentukan Program Pendidikan seperti mengorganisasikan dan mengawasi program-program pendidikan formal dan non-formal di tingkat lokal, termasuk mendukung pendirian dan pengembangan PAUD.
2. Pengembangan Program Literasi, bisa dengan mendorong partisipasi dalam program-program literasi, seperti klub baca, kursus menulis, dan kegiatan-kegiatan literasi lainnya.
3. Pelatihan dan Workshop, bisa dengan mengadakan pelatihan dan workshop bagi guru, pengelola PAUD, dan masyarakat umum untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar dan memfasilitasi pembelajaran literasi.
4. Kampanye dan Promosi dengan cara mengorganisasikan kampanye kesadaran literasi melalui media sosial, seminar, dan acara komunitas untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya literasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arif, Arif Aji, and Muhammad Arafa. "Regulasi Advokasi Pendidikan Agama Islam Di Indonesia." PAIDA: Jurnal Pendidikan Agama Islam UNIMUDA 2.1 (2023): 192-201.
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). *Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh*. BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS, 1-215.

- Kurniawan, M. Z. (2023). *Peran Literasi Keuangan, Harga, Dan Promosi Penjualan Pada Perilaku Konsumtif Generasi Z*. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 8(1), 151-162.
- Misnawati, M., Asi, N., Anwarsani, A., Rahmawati, S., Rini, I. P., Syahadah, D., ... & Nitiya, R. (2023). *Inovasi Metode STAR: Best Practice*. Badan Penerbit STIEPARI Press.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students*. *MULTICULTURAL EDUCATION*, 8(02), 31-39.
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Gue.
- Sriyono, S. (2007). *Advokasi Pendidikan Islam Oleh Children Center Muhammadiyah (Studi Kasus Barak Pengungsi Arusan Kec. Kembang Tanjong, Kab. Pidie, Prop. Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2005)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Supriatna, T., Juhandi, D., & Rasipan, R. (2022). *Promosi Media Sosial dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Pemasaran yang di Moderasi Akses Fasilitas Digital*. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 2(2), 167-178.
- Ponijan, P. (2008). *Advokasi Pendidikan Islam Di Daerah Gempa (Studi Kasus Asia Muslims Charity Foundation (AMCF) di Dukuh Banjarejo, Desa Kragilan, Kec. Gantiwarno, Kab. Klaten, Prop. Jawa Tengah Tahun 2006-2008)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).